

# Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada BUMDESA Dharma Karya

MERTYANI SARI DEWI<sup>1</sup>; KOMANG AYU MARYUNI RATIH<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma  
Jln. Yudistira No 11, Singaraja, Bali  
E-mail : mertyanisaridewi@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2023-03-12

Review : 2023-03-15

Publish : 2023-05-26

**Abstract:** This study was carried out to see and assess financial performance through liquidity ratios, leverage ratios, and profitability ratios at Dharma Karya BUMDes. The subject of this research is the financial statements of BUMDes Dharma Karya for the period 2017-2021. Secondary data is the data used in this study. The analysis of this study applies descriptive quantitative analysis in the form of financial ratio analysis based on the Regulation of the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia, number 06/Per/M.KUKM/V/2006. The results of the study contain (1) guided by the liquidity ratio, obtaining a score of 156.554% included in the criteria quite good, which means that the BUMDes can be said to be quite capable of meeting its current debt (2) guided by the leverage ratio, the total debt to total asset ratio, which is 47.91%, has the category both, which means that the total assets/assets in the BUMDes are able to contribute to the total debt of the BUMDes and are also responsible for their obligations (3) based on the profitability ratio seen from the return on assets of 4.12%, it is included in the criteria quite good, meaning that the BUMDes has able to be productive in making a profit.

**Keywords:** *Financial Ratios, Financial Performance, BUMDesa.*

Titik lemah dan kuat pada pembangunan ekonomi pedesaan ialah terletak pada organisasi ekonominya. Untuk bisa meraih visi yakni pembangunan skala nasional, desa menjadi garda terdepan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara riil melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dimana ini berperan sebagai mewujudkan kemajuan, kemakmuran dengan berfokus pada pembangunan yang saling menguntungkan. Dalam mencapai tujuannya akan banyak tantangan yang harus dilalui oleh setiap badan usaha, sehingga BUMDesa harus mampu mengevaluasi dan punya kinerja keuangan yang masuk dalam kategori baik. Evaluasi kinerja keuangan bumdes menjadi dasar pembuatan keputusan semua pihak terkait.

Menurut Harahap (2015:105), laporan keuangan ialah gambaran dair kondisi keuangan sebuah emiten pada waktu tertentu. Menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan, pengguna data akuntansi internal atau eksternal tentunya harus memahami kinerja keuangan terlebih dahulu. Kinerja adalah prestasi yang dicapai

atau didapatkan dari suatu proses kegiatan. maka sebuah kinerja sangat berguna untuk perkembangan bumdes. Kinerja keuangan bumdes dapat ditentukan dengan mengukur korelasi antara berbagai posisi pada laporan keuangan. maka pengukuran ini bisa dijalankan dengan menganalisis laporan keuangan bumdes. ada salah satu teknik yang biasanya ialah metode Analisis Rasio.

Analisis Rasio ialah cara analisis untuk melihat gambaran korelasi dari setiap pos akun yang ada pada laporan keuangan (Kasmir, 2013:72). Kegiatan analisis rasio keuangan yaitu mengevaluasi aspek keuangan yang meliputi likuiditas, leverage dan profitabilitas. Dengan memahami hasil analisis maka bumdesa akan memahami kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab masalah. Menurut Fred Weston dalam bukunya Kasmir, (2017:129) memberikan pemaparan Rasio likuiditas ialah rasio yang memiliki kemampuan untuk memberikan visualisasi dari kemampuan emiten dalam melunasi hutangnya baik dalam waktu dekat maupun jauh. Menurut Van Horne dan Wachowicz

(2016), Rasio leverage ialah cara untuk bisa mengetahui kemampuan emiten dalam memnuhi kewajibannya baik jangka Panjang maupun pendek. Menurut Kasmir (2017:196) Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Laba yang dihasilkan merepresentasikan kinerja dari manajemen emiten tersebut.

BUMDesa Dharma Karya merupakan badan usaha yang dibangun oleh desa agar bisa mengelola usaha, memanfaatkan sumber daya, melakukan pengembangan serta produktivitas, mempersiapkan dan menjalankan jasa pelayanan dan jenis usaha lain yang membantu kehidupan masyarakat desa. Berdasarkan hasil ringkasan laporan keuangan BUMDesa Dharma Karya dapat dilihat pada tahun 2018 diketahui kas dengan persentase -28,3%, asset 28,01%, hutang 22,8% dan sisa hasil usaha 20,58%. Pada tahun 2019 diketahui kas dengan persentase 81,31%, asset 125%, hutang 50,34% dan sisa hasil usaha 30,81%. Tahun 2020 diketahui kas dengan persentase 36,24%, asset 3,48%, hutang 1,93% dan sisa hasil usaha -30,31%. Tahun 2021 diketahui kas dengan persentase 10,43%, asset 22,19%, hutang 40,66% dan sisa hasil usaha -11,42%. Melalui analisis berupa rasio keuangan disini bisa memberikan gambaran mengenai baik maupun buruknya kondisi keuangan dalam waktu tertentu dari perusahaan tersebut. Setiap rasio keuangan memiliki standarnya sendiri. BUMDes sebagai usaha menengah, maka harus berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 sebagai standar pedoman penilaian BUMDes.

Mengingat BUMDesa Dharma Karya baru didirikan, suatu analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan guna melakukan penilaian kinerja keuangan sangat diperlukan agar mengetahui perkembangan dari tahun ke tahun. Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan studi dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada BUMDesa Dharma

Karya”. Pada penelitian ini penulis meneliti laporan keuangan dari tahun 2017-2021.

## METODE

Pencatatan dokumen dililih sebagai cara kolektif data pada studi ini. Cara ini dijalankan dengan mengkolektif, mengkaji serta mencatat data sekunder. Data yang diterapkan pada studi ini ialah laporan keuangan dari tahun 2017-2021. Sumber data studi ini memakai data sekunder serta primer. Data primer tersebut ialah data yang diambil langsung bisa melalui wawancara. Metode wawancara ini diperlukan untuk bisa mencari data mengenai sejarah terciptanya BUMDes, jenis usaha serta bagan organisasi BUMDes. Data sekunder sendiri ialah data yang didapat melalui perantara misalnya buku atau laporan keuangan. Studi ini memakai data sekunder berupa laporan keuangan. Studi ini menerapkan analisis keuangan sebagai cara analisisnya yakni melalui pemakian deskriptif kuantitatif presentase. Pemakian Deskriptif ialah pemaparan objek dengan menggunakan kata. Studi ini menerapkan tipe studi kuantitatif karena data yang dipakai berupa angka yang bisa dikalkulasi. Jadi hasil studi ini akan berisikan angka-angka hasil analisis rasio yang serta penjelasannya sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop-UKM) Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

## HASIL

Rasio likuiditas studi ini menerapkan “*current ratio*” yaitu kalkulasi secara rasio yang mencerminkan kemampuan emiten dalam melakukan kewajiban pembayaran hutangnya baik yang akan jatuh tempo ataupun belum. *Current ratio* dikalkulasi Pada Tahun 2017 Aktiva Lancar yakni Rp. 281.269.068 dan hutang lancar yakni Rp. 170.138.903 jadi hasil untuk *current ratio* yakni 165,31%. hasil itu bila dikaitkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 memiliki kategori cukup baik. Pemaknaan pada hutang lancar ialah Rp. 1,00 ditanggung

memakai asset lancar yakni Rp. 1,65. Tahun 2018 Aktiva Lancar yakni Rp. 358.033.595 dan hutang lancar yakni Rp. 209.078.497 jadi membuat *current ratio* yakni 171,24%. Hasil itu bila dikaitkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 masuk pada kategori cukup baik. Jadi artinya hutang lancar Rp. 1,00 ditanggung memakai asset lancar yakni Rp. 1,71. Rasio meningkat yakni Rp 5,93% dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, ditahun 2019 Aktiva Lancar yakni Rp. 584.555.305 dan hutang lancar yakni Rp. 314.340.854 jadi untuk *current ratio* yakni 185,96%.

Bila dikaitkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 memasuki kategori baik. Dari rasio ini, dipaparkan pada hutang lancar Rp. 1,00 ditanggung pada asset lancar yakni Rp. 1,85. Rasio meningkat Rp 14,72% dibandingkan tahun lalu. Tahun 2020 Aktiva Lancar yakni Rp. 597.823.117 dan hutang lancar yakni Rp. 320.415.684 membuat *current ratio* yakni 186,57%. Bila hasil tersebut dihubungkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 memasuki kategori baik. Dari rasio ini, maknanya ialah hutang lancar Rp. 1,00 ditanggung memakai asset lancar yakni Rp. 1,86.

Rasio ini meningkat Rp 0,61% dari tahun lalu. Terakhir pada tahun 2021 Aktiva Lancar yakni Rp. 738.156.157 dan hutang lancar yakni Rp. 450.703.705 membuat *current ratio* yakni 73,69%. Hasil itu jika dihubungkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 masuk dalam kategori baik. Pada rasio ini, bisa dipaparkan hutang lancar Rp. 1,00 ditanggung memakai asset lancar yakni Rp. 7,36. Rasio ini meningkat Rp 112,88% dari rasio tahun lalu.

Rasio Leverage yang akan dipakai dan diteliti dalam studi ini yakni "*Debt To Asset Ratio*" ialah cara yang dipakai dalam mengukur leverage sebuah perusahaan. Tingkat leverage emiten merupakan kemampuan emiten untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka panjangnya. *Debt to asset ratio* dihitung Pada Tahun 2017 total hutang yakni Rp. 170.138.903 dan asset yakni Rp. 281.269.068 sehingga menghasilkan *DAR* yakni 60,48%.

hasil itu bila dihubungkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 masuk pada kriteria kurang baik. Dari rasio ini, menunjukkan bahwa setiap Rp. 60,48 total hutang akan ditanggung memakai Rp. 100 dengan total Asset. Untuk tahun 2018 total hutang yakni Rp. 209.078.497 dan asset yakni Rp. 360.067.595 sehingga menghasilkan *DAR* yakni 58,06%. walaupun mengalami penurunan yakni 2,42% hasil itu bila dihubungkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 masuk pada kriteria cukup baik. Dari rasio ini, menunjukkan bahwa setiap Rp. 58,06 total hutang akan ditanggung memakai Rp. 100 dengan total Asset. Pada Tahun 2019 total hutang yakni Rp. 314.340.854 dan asset yakni Rp. 809.994.305 sehingga menghasilkan *DAR* yakni 38,80%. walaupun mengalami penurunan yakni 19,26% hasil itu bila dihubungkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 masuk pada kriteria sangat baik. Dari rasio ini, menunjukkan bahwa setiap Rp. 38,80 total hutang akan ditanggung memakai Rp. 100 dengan total Asset. Selanjutnya di tahun 2020 total hutang yakni Rp. 320.415.684 dan asset yakni Rp. 838.250.867 sehingga menghasilkan *DAR* yakni 38,22%. walaupun mengalami penurunan kembali yakni 0,58% hasil itu bila dihubungkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 masuk pada kriteria sangat baik. Dari rasio ini, menunjukkan bahwa setiap Rp. 38,22 total hutang akan ditanggung memakai Rp. 100 dengan total Asset. Terakhir pada tahun 2021 total hutang yakni Rp. 450.703.705 dan asset yakni Rp. 1.024.267.907 sehingga menghasilkan *DAR* yakni 44,00%. rasio ini mengalami kenaikan yakni 5,78% dari tahun sebelumnya. Hasil itu bila dihubungkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 masuk pada kriteria baik. Dari rasio ini, memperlihatkan setiap Rp. 44,00 total hutang akan ditanggung memakai Rp. 100 dengan total Asset.

Rasio profitabilitas yang akan dipakai dan diteliti dalam studi ini yakni "*Return On Asset*" yaitu bentuk rasio keuntungan yang

bertujuan untuk mengukur keahlian emiten dalam memperoleh sisa hasil usaha dari total dana yang diinvestasikan pada aset yang dipakai dalam operasi. *Return On Asset* dihitung pada Tahun 2017 SHU yang didapat Bumdes yakni Rp. 18.546.643 dan total asset yang diperoleh yakni Rp. 281.269.068 menghasilkan *ROA* yakni 6,59%. hasil itu bila dihubungkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 termasuk dalam kriteria Cukup baik. Dari rasio ini, memperlihatkan jika tiap Rp. 1,00 total asset dijalankan bisa menciptakan laba atau laba yakni Rp.0,065. Pada Tahun 2018 sisa hasil usaha yang diperoleh Bumdes yakni Rp. 22.363.763 dan total asset yang diperoleh yakni Rp. 360.067.595 menghasilkan *ROA* yakni 6,21%. Rasio pada tahun ini mengalami penurunan yakni 0,38%. hasil itu bila dihubungkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 termasuk dalam kriteria Cukup baik. Dari rasio ini, memperlihatkan jika tiap Rp. 1,00 total asset dijalankan bisa menciptakan laba atau laba yakni Rp.0,062. Selanjutnya di tahun 2019 sisa hasil usaha yang diperoleh Bumdes yakni Rp. 29.255.806 dan total asset yang diperoleh yakni Rp.809.994.305 menghasilkan *ROA* yakni 3,61%. Rasio pada tahun ini mengalami penurunan yakni 2,6%. hasil itu bila dihubungkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 termasuk dalam kriteria Cukup baik. Dari rasio ini, memperlihatkan jika tiap Rp. 1,00 total asset dijalankan bisa menciptakan laba atau laba yakni Rp.0,036. Di tahun 2020 sisa hasil usaha yang diperoleh Bumdes yakni Rp. 20.387.454 dan total asset yang diperoleh yakni Rp. 838.250.867 menghasilkan *ROA* yakni 2,43%. Rasio pada tahun ini mengalami penurunan yakni 3,52%. hasil itu bila dihubungkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 termasuk dalam kriteria kurang baik. Dari rasio ini, memperlihatkan jika tiap Rp. 1,00 total asset dijalankan bisa menciptakan laba atau laba yakni Rp.0,024. Terakhir pada tahun 2021 sisa hasil usaha yang diperoleh Bumdes yakni Rp. 18.058.413 dan total asset yang diperoleh yakni Rp. 1.024.267.907 menghasilkan *ROA*

yakni 1,76%. Rasio pada tahun ini mengalami penurunan yakni 0,67%. hasil itu bila dihubungkan pada Pedoman Penilaian Koperasi dan UKM tahun 2006 termasuk dalam kriteria kurang baik. Dari rasio ini, memperlihatkan jika tiap Rp. 1,00 total asset dijalankan bisa menciptakan laba atau laba yakni Rp.0,017.

## PEMBAHASAN

Current ratio adalah kemampuan emiten dalam melakukan pembayaran utang pendeknya memakai aktiva lancar yang ada. Artinya, bila aktiva lancar pada emiten melebihi utang lancarnya, membuat bumdes bisa melakukan pembayaran pada kewajibannya, begitu juga sebaliknya. Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 mengenai Pedoman Penilaian kategori current ratio yang sangat baik yaitu apabila mencapai 200% s/d 250%. Semakin tinggi nilai melampaui standar maka kriteria yang didapat yaitu buruk. Dari perhitungan current ratio BUMDesa Dharma Karya tahun 2017 - 2021 bergerak secara fluktuatif. Diharapkan bumdes terus dapat mengolah asset lancar dan memanfaatkan asset yang dimiliki secara optimal.

Total debt to total assets ratio ialah perbandingan dari jumlah aktiva dengan jumlah utang. Artinya menggambarkan kekuatan bumdes dalam membayarkan kewajibannya baik dalam waktu dekat dan waktu yang lama. Berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian kategori total debt to total assets ratio yang sangat baik ketika mencapai hasil kurang dari 40%.

Perkembangan nilai Debt to Asset Ratio dari tahun 2017-2021 bergerak fluktuatif. Disebabkan perbedaan total asset yang lebih tinggi di setiap tahunnya. Dari tahun 2017-2021 rasio yang didapatkan yaitu kurang dari 80% , maka hasil tersebut menunjukkan bahwa BUMDesa



Dharma Karya mampu membayar total utang dengan total aktiva yang ada. Sehingga, diharapkan untuk tahun mendatang bumdes mampu mempertahankan asset dan menjaga total hutang agar tidak mengalami kenaikan.

Return On Asset ialah kekuatan emiten dalam memanfaatkan modalnya untuk meraih keuntungan. Pada waktu modal sendiri tersebut dipakai dalam menghasilkan profit, membuat efisiensi pemakaian modalnya lebih baik, jika dana yang digunakan tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi yang namanya kegagalan. Berdasarkan hasil, puncak tertinggi Return On Asset dari tahun 2017-2021 terjadi di tahun 2017 yakni 6,59%. hal ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROA bernilai cukup baik. Perkembangan nilai ROA dari tahun 2017-2021 pada bumdes bergerak fluktuatif. Penurunan yang ada pada tahun 2018 hingga 2021 disebabkan oleh minimnya pendapatan ditambah dengan besarnya biaya - biaya yang mengakibatkan turunnya nilai yang didapat pada bumdes yaitu sisa hasil usaha tiap tahunnya. Untuk mendapatkan kategori sangat baik bumdes diperlukan penekanan pada biaya-biaya yang bisa diminimalkan untuk mendapatkan SHU.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil studi yang sudah dijalankan, terciptalah kesimpulan akhir berikut ini : Rasio Likuiditas, dari hasil studi dan pembahasan didapatkanlah kesimpulan yakni Current Ratio periode 2017-2021 mengalami perubahan secara fluktuatif. Pada Peraturan Menteri 2006 hasil kalkulasi current ratio termasuk kriteria cukup baik. Jadi hal tersebut bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan bumdesa mampu memenuhi hutang lancarnya.

Rasio Leverage, dari hasil studidan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Debt to total Asset ratio periode 2017-2021 mengalami perubahan secara fluktuatif. Pada Peraturan Menteri 2006 hasil kalkulasi total debt to total assets ratio tergolong ke dalam kriteria baik. Hasil yang di dapat pada tahun 2017 - 2021 tersebut menunjukkan bahwa total aktiva/aset yang dimiliki bumdes

sanggup memberikan kontribusi terhadap total hutang yang dimiliki bumdes dan juga bertanggungjawab atas kewajibannya.

Rasio Profitabilitas, dilihat dari Return On Asset pada periode 2017-2021 mengalami perubahan secara fluktuatif, Hal itu terjadi karena aktiva yang ada kurang produktif dalam mendapatkan laba. Pada Peraturan Menteri 2006 hasil kalkulasi return on asset tergolong ke dalam kriteria cukup baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali Kesuma. 2016. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, : Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 11 (1): 38-45
- Asnawi. & Rate. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4. Jurnal Emba Vol.6 No.4.
- Darsono dan Ashari, 2015. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. ANDI, Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Gramedia Pustaka Utama : Bandung Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Golin, Jonathan (2016), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. CAP, Yogyakarta.
- Horne, V., James C. dan Wachowicz, Jr., Jhon M. 2016. Prinsip-prinsip

- Manajemen Keuangan Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan. STIE YKPN, Yogyakarta. .
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grafindo persada.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Pemasaran Bank*. Revisi ed. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Kasmir. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana. Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Menurut Harahap. 2015. Laporan Keuangan.
- Masdar Mas'ud. 2017. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan,; Manajemen dan Bisnis
- Munawir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Nurchayani (2014), Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Nomor: 06/PER/M.KUKM/V/2006. Tentang Standar Rasio Keuangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- Prihadi, Toto. 2016. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. PPM, Jakarta.
- Romli, H., Ferita, R., & Permata, L. T. (2016). Analisa Ratio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Semen Baturaja Palembang Tahun 2012-2013. Jurnal Ilmiah
- Ekonomi Global Masa Kini, 7(1), 63- 69.
- Sentosa, Wirajaya. Laporan Pertanggungjawaban Bumdesa Dharma Karya. BDK Desa Pemaron. Sugiyono. 2016. Kerangka berpikir. Bandung.
- Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 8(3), 1-10.